

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi seperti sekarang ini menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan harus bijaksana dalam menyusun strategi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dengan cara mempertahankan konsumen yang merupakan sumber utama pendapatan suatu perusahaan. Hal ini membuat perusahaan harus mengelola manajemen dengan baik sehingga dapat menguasai pangsa pasar yang luas jika kinerja perusahaan baik.

Ditahun 2015 kondisi perekonomian Indonesia sedang tidak stabil. Hal ini mengakibatkan ada beberapa perusahaan besar di Indonesia mengalami kesulitan keuangan bahkan ada yang dikabarkan bangkrut. Hal ini disebabkan oleh melemahnya kurs rupiah terhadap kurs dollar yang berdampak pada sulitnya perekonomian masyarakat Indonesia dan mengakibatkan menurunnya daya beli konsumen dalam Kontan (2015). Perusahaan yang mengalami kebangkrutan pada tahun 2015 diantaranya adalah Fort Motor Indonesia, Toshiba, Panasonic, Sharp, Sony, Nokia dan General Motor Indonesia dalam Kaskus (2015).

Ada berbagai alasan lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Kesulitan keuangan (*Financial distress*) suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan.

Informasi keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat dimanfaatkan dalam mengambil keputusan, maka data keuangan harus diolah menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis sebuah perusahaan. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk memprediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) maka dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berkaitan dengan laporan keuangan, Mas'ud dan Srengga (2012).

Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan sebuah tahap yang dekat dengan kebangkrutan. Oleh karena itu analisis mengenai *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* suatu perusahaan sejak dini diharapkan manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan-tindakan awal untuk mengantisipasi kondisi perusahaan yang mengarah pada kebangkrutan, Almilia dan Kristijadi (2003). Kesulitan Keuangan (*Financial distress*) dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yang sudah dipublikasikan. Dengan melakukan analisis keuangan yang mencakup rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospek di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, pemerintah, dan manajemen. Bagi

kreditur analisis ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan pinjaman, dan juga bermanfaat untuk memonitor kebijakan pinjaman yang ada. Bagi pihak investor hasil analisis dapat digunakan untuk menentukan sikap investor untuk berinvestasi di perusahaan, Sartono (2001).

Telah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manfaat yang dapat dipetik dari analisis rasio keuangan. Namun dari hasil penelitian masih terdapat inkonsistensi hasil mengenai variabel rasio keuangan yang secara dominan berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali untuk memperoleh hasil terbaik untuk membuktikan variabel rasio keuangan yang dapat memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan kristijadi (2003) mengenai manfaat rasio keuangan dalam memprediksi *financial distress* menyatakan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Namun variabel rasio keuangan yang dominan dalam menentukan financial ditress suatu perusahaan adalah rasio profit margin, rasio *financial leverage*, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dan Srengga (2012), menyatakan bahwa likuiditas dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan, sedangkan profitabilitas dan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Bambang (2013) menyatakan bahwa likuiditas dan efisiensi operasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya probability kebangkrutan, sedangkan profitabilitas dan leverage dapat digunakan untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Tio (2014), menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan efisiensi operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dimana pada penelitian ini akan melakukan pengujian kembali hipotesis dari penelitian terdahulu. Obyek yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Adapun faktor-faktor rasio keuangan yang diuji dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Perputaran total aktiva. Dari fenomena dan *research gap* yang muncul, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian ini diberi judul: **“Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Study Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”**.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mas’ud dan Srengga (2003) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Yang berbeda pada penelitian ini adalah periode waktu penelitian yang digunakan yaitu tahun 2011-2015 dan alat ukur yang digunakan untuk memproksikan rasio keuangan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan?
4. Apakah rasio perputaran total aktiva berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *financial leverage* terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio perputaran total aktiva terhadap kondisi *financial distress* perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *financial leverage*, dan rasio perputaran total aktiva terhadap kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktik

Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan atau pihak manajemen perusahaan untuk mengambil tindakan dalam mengantisipasi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) suatu perusahaan.

## **E. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel Dependen yaitu Kondisi Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) dan variabel Independen yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio *Financial Leverage* dan Rasio Perputaran Total Aktiva.
2. Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian 2011-2015.